



# Sempat Seleksi hingga 30 Kandidat Pelatih

Razzi Ungkap Proses Panjang di Balik Penunjukan Van Gastel

**JOGJA** - Menjalani musim debut di kompetisi tertinggi sepak bola Indonesia, BRI Super League 2025/2026, PSIM Jogja mampu menunjukkan performa cukup menjanjikan. Hingga paruh musim berakhir, Laskar Mataram menempati posisi keenam klasemen sementara dengan 30 poin dari 17 pertandingan yang dijalani.

Capaian ini dinilai sebagai hasil kerja kolektif seluruh elemen tim, mulai pemain, pelatih, hingga manajemen. Manajer PSIM Jogja Razzi Taruna mengungkapkan, salah satu faktor krusial di balik konsistensi performa tim sejauh ini adalah proses pemilihan pelatih yang dilakukan dengan sangat matang.

Menurut Razzi, keputusan menunjuk Jean Paul van Gastel sebagai pelatih bukanlah hasil dari proses yang instan. Manajemen PSIM melakukan pencarian panjang dan seleksi ketat demi menemukan sosok pelatih yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan tim dan karakter klub. "Kalau lihat lagi ke belakang, menurut saya kunci utamanya memang di pemilihan pelatih. Kami benar-benar mencari yang cocok dan itu cukup lama," ujar Razzi kemarin (16/1).

Razzi menuturkan, sebelum akhirnya menetapkan Van Gastel sebagai pelatih PSIM, ia secara pribadi menghubungi dan menyeleksi puluhan kandidat pelatih dari berbagai latar belakang dan negara. Proses itu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian.

Ia menegaskan, manajemen tidak hanya melihat rekam jejak atau CV kepelatihan semata. Tetapi juga menilai kecocokan filosofi bermain, karakter kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi dengan kondisi dan kultur sepak bola Indonesia, khususnya di PSIM Jogja. "Ada puluhan yang saya hubungi, mungkin ada sekitar 30 pelatih. Makanya prosesnya cukup lama, dan pelatih (Van Gastel) akhirnya terpilih agak di *last minute*," ungkapnya.

Keputusan itu sejauh ini dinilai tepat. Razzi mengaku puas dengan kinerja Van Gastel selama memimpin PSIM di putaran pertama Super League. Selain kontribusi teknis di lapangan, ia juga mengapresiasi sikap terbuka sang pelatih dalam beradaptasi dan berkompromi dengan berbagai dinamika yang ada di dalam tim. Dengan modal posisi di papan atas klasemen sementara, PSIM diharapkan mampu menjaga konsistensi dan terus berkembang di putaran kedua. (tza/laz/fj)

## Juga Bangun Karakter dan Mental Pemain Muda

PSIM terus menunjukkan komitmennya dalam membangun fondasi kuat bagi sepak bola masa depan dengan menanamkan nilai profesionalisme sejak usia dini. Melalui PSIM Academy, manajemen menggelar *talkshow* bertajuk *Beyond The Pitch, The Journey of Growth* untuk para pemain muda di tim Elite Pro Academy (EPA).

Kegiatan ini melibatkan seluruh staf pelatih serta menghadirkan perwakilan pemain tim senior Laskar Mataram. Forum itu menjadi ruang edukasi sekaligus refleksi bagi para pemain muda PSIM Academy untuk memahami bahwa perjalanan di dunia sepak bola profesional tidak hanya berbicara soal teknik bermain. Tetapi juga kesiapan mental, disiplin, dan konsistensi dalam menjalani proses.

Dirut PSIM Liana Tasno hadir langsung dan memoderatori jalannya diskusi. Ia menekankan pentingnya komitmen penuh

bagi setiap pemain yang bercita-cita meniti karier sebagai pesepak bola profesional.

"Kalau kalian benar-benar ingin di bola, tunjukkan tekad kalian 100 persen. Karena kalau tidak yakin, lebih baik tidak terjun sama sekali," tegas Liana kemarin (16/1).

Dari sisi kepelatihan, Asisten Pelatih PSIM Erwan Hendarwanto turut menyoroti aspek fisik sebagai salah satu standar utama dalam sepak bola modern, khususnya di level kompetisi tertinggi. "Yang harus di-*maintenance* adalah fisik yang prima. Itu syarat utama. Sekarang di Liga 1, Coach Jean-Paul (pelatih kepala tim senior PSIM) punya standar yang tinggi tentang fisik," jelas Erwan.

Menurutnya, tuntutan permainan di level atas mengharuskan setiap pemain menjaga kondisi tubuh secara konsisten. Tidak hanya saat latihan atau pertandingan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Erwan juga menyinggung tantangan yang kerap dihadapi pemain muda di era digital, yakni gangguan dari penggunaan gawai yang berlebihan. Ia mengingatkan waktu istirahat menjadi faktor krusial dalam menjaga performa dan kebugaran pemain. "Rata-rata yang jadi penghalang itu *gadget*, karena pelatih taunya pemain sudah istirahat tapi ternyata masih main game. Istirahat yang cukup, minimal 8-9 jam sehari. Itu salah satu hal paling penting untuk menjaga fisik prima," ujarnya.

Pesan serupa turut disampaikan pemain tim senior PSIM Raka Cahyana. Ia mengajak para pemain muda untuk tidak cepat berpuas diri serta selalu menjaga sikap dan perilaku, baik di dalam maupun di luar lapangan. "Saya menerapkan ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk. Jadi tidak boleh cepat puas dan harus tetap disiplin," kata Raka. (tza/laz/fj)



SALING PERCAYA: Sesi gupuk sedulur atau pertemuan antara manajemen PSIM Jogja dengan perwakilan supporter.

## Angkat Isu Fokus Tim dan Tiket Pelajar

**DUA** kelompok supporter PSIM Jogja, Brajamusti dan The Maident, memberikan apresiasi atas performa Laskar Mataram sepanjang putaran pertama BRI Super League 2025/2026. Meski demikian, mereka menekankan pentingnya menjaga fokus dan konsistensi tim demi memastikan PSIM mampu bertahan dan bersaing di kasta tertinggi sepak bola nasional pada putaran kedua.

Aspirasi itu disampaikan dalam forum dialog *Giyub Sedulur* yang digelar di Monumen PSSI (Wisma PSIM). Forum ini menjadi ruang komunikasi antara manajemen klub dan supporter untuk menyampaikan evaluasi sekaligus harapan terhadap perjalanan PSIM ke depan.

Presiden Brajamusti Muslich Burhanuddin mengapresiasi posisi PSIM yang kini berada di peringkat enam klasemen sementara. Ia menilai capaian itu patut disyukuri, mengingat PSIM berstatus sebagai tim promosi di musim ini.

"Saya mewakili Brajamusti dan rekan-rekan The Maident mengucapkan terima kasih dan salut kepada manajemen, tim pelatih, serta seluruh pemain atas kerja keras di putaran pertama," ujar pria yang akrab disapa Thole itu kemarin (16/1).

Namun demikian, Thole menegaskan, tantangan sesungguhnya masih menanti di putaran kedua. Ia mengingatkan agar seluruh elemen tim tidak cepat berpuas diri dan tetap menjaga konsistensi permainan demi mengamankan posisi PSIM di Super League.

Manajer First Team PSIM Jogja Razzi Taruna, menegaskan target tim tetap meraih hasil optimal di sisa kompetisi. Ia menyebut secara teknis, Pelatih Kepala Jean Paul Van Gastel menilai materi pemain yang ada saat ini sudah cukup kompetitif. (tza/laz/fj)



RUANG EDUKASI: Tim EPA PSIM Jogja saat bertemu dengan perwakilan manajemen hingga perwakilan pemain senior Laskar Mataram.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005